

Penerapan Metode Musyafahah dan Metode Dril dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahsin Putri Kelas D2 Ltq Darul-Hikmah Bangkalan Ajaran

Mahmudah^{1*}, Widia Qurrota'yun², Junaidi³

¹⁻³Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 202193011009@darul-hikmah.com

Abstract. *Understanding tajwid material is an important aspect of learning the Qur'an. However, in practice, students often have difficulty understanding and applying tajwid rules correctly. Therefore, appropriate and effective learning methods are needed to help improve students' understanding. This study aims to improve the understanding of tajwid material in female students of class D2 at the Takhassusul Qur'an Darul Hikmah Institute through the application of the musyafahah method and the drill method. The musyafahah method emphasizes direct learning through examples of the teacher's reading that are imitated by students, while the drill method focuses on practice and repetition of material both inside and outside the classroom to strengthen students' mastery. This study used a classroom action research (CAR) approach with 17 female students in class D2 as research subjects. Data collection techniques included tests, observations, interviews, and questionnaires. The results showed that the application of the musyafahah and drill methods significantly improved students' understanding of tajwid material, as indicated by increased test scores and positive student responses to the learning process. Thus, it can be concluded that both methods are effective in improving students' understanding of tajwid material. Based on these findings, the study recommends that educators consider using the musyafahah and drill methods as alternative tajwid learning strategies to achieve more optimal learning outcomes.*

Keywords: *Drill Method; Musyafahah Method; Student Learning Outcom; Student Understanding; Tajwid.*

Abstrak. Pemahaman terhadap materi tajwid merupakan aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun dalam praktiknya, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan kaidah tajwid dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi tajwid pada siswa kelas D2 putri Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah melalui penerapan metode musyafahah dan metode bor. Metode musyafahah menekankan pembelajaran secara langsung melalui contoh bacaan guru yang ditirukan oleh siswa, sedangkan metode latihan menitikberatkan pada latihan dan pengulangan materi baik di dalam maupun di luar kelas guna memperkuat penguasaan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa kelas D2 putri. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode musyafahah dan metode bor secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tajwid, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai tes serta respon positif siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua metode tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman materi tajwid siswa. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan agar pendidik mempertimbangkan penggunaan metode musyafahah dan metode bor sebagai alternatif strategi pembelajaran tajwid untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa; Metode Drill; Metode Musyafahah; Pemahaman Siswa; Tajwid.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan, sikap, perilaku, dan cara berpikir individu maupun kelompok dapat dibentuk dan dikembangkan secara bertahap menuju kedewasaan. Pendidikan berlangsung melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan berkelanjutan, seperti pembelajaran, latihan, pembiasaan, serta berbagai upaya pedagogis lainnya yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan manusia secara menyeluruh.(Ornovetchii, 2023; Shavkidinova et al., 2023;

Sofradzija et al., 2021). Pendidikan merupakan unsur fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, sikap, perilaku, serta pola pikir individu maupun kelompok dapat diarahkan dan dikembangkan secara sistematis menuju tingkat kedewasaan. Proses pendidikan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terencana dan berkesinambungan, meliputi pembelajaran, latihan, pembiasaan, serta upaya pedagogis lainnya yang bertujuan mendorong perkembangan manusia secara optimal dan menyeluruh.(Faizal et al., 2025; Nadliroh, 2024).

Tujuan utama penyelenggaraan pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan yang memadai, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. (Firman & Ndonga, 2024). Generasi muda yang memperoleh pendidikan yang berkualitas diharapkan memiliki prospek masa depan yang lebih baik serta mampu berperan sebagai individu yang memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan nasional, karena kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh mutu pendidikan yang diterima.(Damayanti, 2022; Simanullang, 2022).

Generasi muda yang mendapatkan pendidikan bermutu diharapkan memiliki peluang masa depan yang lebih menjanjikan serta mampu berkontribusi secara positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari upaya pembangunan nasional, mengingat kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada mutu pendidikan yang diperoleh.(Maharany et al., 2024; Maulana et al., 2025; Sukatin et al., 2023).

Dalam ajaran Islam, pendidikan menempati kedudukan yang sangat penting dan strategis. Salah satu tanggung jawab utama umat Islam adalah mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an, khususnya kepada anak-anak sebagai generasi penerus. Orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membimbing anak agar mampu membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Al-Qur'an sejak dini menjadi fondasi utama dalam pembentukan keimanan dan akhlak mulia pada diri anak.(Hadlari et al., n.d.; Yurnalis, 2023). Sejalan dengan pandangan tersebut, Ibnu Sina menegaskan pentingnya pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini. Menurutnya, seluruh potensi anak, baik fisik maupun intelektual, perlu diarahkan secara optimal untuk menerima pendidikan Al-Qur'an. Dengan demikian, anak dapat menguasai bahasa Al-Qur'an secara baik dan menanamkan akidah yang kuat serta mendalam dalam dirinya..(Akmal et al., 2024; Sahri, 2022).

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an juga menjadi sumber hukum utama dalam Islam dan diturunkan kepada umat Islam sebagai umat yang dipilih Allah. Oleh karena itu, umat Islam memiliki kewajiban untuk memberi perhatian penuh terhadap Al-Qur'an, baik dengan cara membaca, menghafal, mempelajari, maupun menafsirkannya secara benar.(Aziba et al., 2025).

Mengingat peran Al-Qur'an yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak menjadi kebutuhan yang mendesak. Pendidikan tersebut dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pengelolaan lembaga pendidikan Al-Qur'an, bimbingan belajar, pengajaran, serta latihan yang disusun secara sistematis. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemui berbagai hambatan, salah satunya berkaitan dengan pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif.(Annida et al., 2025; Mahmudah & AG, n.d.).

Perkembangan pendidikan agama menunjukkan bahwa metode pengajaran Al-Qur'an menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Di Indonesia, metode pembelajaran membaca Al-Qur'an terus berkembang. Pada awalnya, pembelajaran hanya berfokus pada penguasaan Juz 'Ammah, kemudian berkembang dengan hadirnya berbagai metode dan panduan seperti buku Iqra'. Meskipun demikian, dalam praktik di lapangan, pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah masih banyak bergantung pada buku sebagai satu-satunya sumber dan media pembelajaran, sehingga proses belajar kurang bervariasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian peserta didik masih belum optimal. Beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam membaca tanpa menyadarinya. Permasalahan tersebut ditemukan pada kelas D LTQ Darul Hikmah Bangkalan. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga guru menjadi satu-satunya sumber pembelajaran. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, kurang terlibat aktif, serta minim interaksi baik dengan guru maupun dengan sesama siswa. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an adalah metode musyafahah dan metode dril. Metode musyafahah merupakan metode yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW

dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat, kemudian diwariskan secara turun-temurun. Dalam metode ini, guru dan siswa berhadapan langsung, sehingga siswa dapat memperhatikan gerakan bibir guru untuk memperoleh makhraj huruf yang benar. Metode ini terbukti efektif dan mudah diterima oleh berbagai kalangan.

Sementara itu, metode dril adalah metode pembelajaran yang menekankan latihan secara berulang-ulang untuk menguasai keterampilan tertentu. Metode ini sangat efektif dalam mempelajari makhārijul huruf dan sifatul huruf, karena membantu peserta didik membiasakan pelafalan huruf hijaiyah secara tepat. Dengan latihan yang sistematis dan berkelanjutan, metode dril dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an serta meminimalkan kesalahan tajwid.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih memiliki kelemahan dalam penguasaan materi makhārijul huruf. Beberapa siswa belum memahami konsep makhārijul huruf secara menyeluruh, bahkan ada yang belum mengenal materi tersebut sama sekali. Kondisi ini berdampak langsung pada kesalahan pelafalan huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an. Kesalahan tersebut terlihat saat peserta didik mengikuti tes membaca ayat-ayat Al-Qur'an, di mana beberapa huruf tidak diucapkan sesuai dengan makhrajnya. Misalnya, huruf dhal diucapkan dengan cara yang kurang tepat sehingga terdengar lebih tebal dan berbeda dari pelafalan yang seharusnya. Kesalahan semacam ini dapat memengaruhi keabsahan bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar tahsin Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Penerapan Metode Musyafahah dan Dril dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahsin Putri Kelas D LTQ Darul Hikmah Bangkalan Tahun Ajaran 2025."

2. KAJIAN TEORITIS

Metode Musyafahah

Metode musyafahah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik secara tatap muka. Dalam pelaksanaannya, peserta didik belajar dengan cara mendengarkan bacaan guru, memperhatikan secara cermat gerak bibir dan artikulasi huruf, kemudian menirukan bacaan tersebut secara langsung. Fokus utama metode musyafahah terletak pada ketepatan makhārijul huruf dan penerapan kaidah tajwid, sehingga bacaan Al-Qur'an dapat dilafalkan secara benar dan fasih (Khozin & Muhammad, 2022; Suriansyah, 2020).

Menurut Suriansyah (2020), metode musyafahah merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan melalui interaksi tatap muka langsung antara guru dan peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik mendengarkan bacaan guru, menirukannya secara langsung, serta mengamati gerak bibir dan artikulasi huruf sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penekanan utama metode musyafahah terletak pada penguasaan keterampilan membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil melalui pemberian umpan balik langsung dari guru kepada peserta didik. (Suriansyah, 2020).

Secara historis, metode musyafahah memiliki dasar yang kuat dalam tradisi pendidikan Islam. Metode ini telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW ketika beliau menerima wahyu Al-Qur'an melalui Malaikat Jibril dan kemudian mengajarkannya kepada para sahabat secara langsung. Proses transmisi Al-Qur'an dari generasi ke generasi dilakukan melalui bacaan lisan yang berhadapan langsung, sehingga keaslian dan ketepatan bacaan dapat terjaga. Oleh karena itu, metode musyafahah tidak hanya memiliki nilai pedagogis, tetapi juga nilai normatif dan historis dalam pendidikan Al-Qur'an (Susanto et al., 2025; Waharjani & Jailani, 2024).

Keberhasilan penerapan metode musyafahah dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, situasi dan kondisi kelas, ketersediaan sarana pendukung, serta kompetensi guru. Winarno Surakhmad menegaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai agar metode yang digunakan dapat berjalan secara efektif. Dalam penerapan metode musyafahah, kemampuan guru dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an secara fasih dan sesuai kaidah tajwid menjadi faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. (Khozin & Muhammad, 2022).

Langkah-langkah penerapan metode musyafahah secara umum meliputi beberapa tahapan. Pertama, guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi bacaan yang akan dipelajari, termasuk aspek tajwid dan makhārijul huruf yang perlu diperhatikan. Kedua, guru membacakan ayat atau lafaz Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar sebagai contoh. Ketiga, peserta didik menirukan bacaan guru secara perlahan dan berulang. Keempat, peserta didik menyimak bacaan teman lainnya sebagai bentuk penguatan pembelajaran. Kelima, guru melakukan evaluasi secara individual dengan memberikan koreksi dan umpan balik terhadap bacaan peserta didik (Suriansyah, 2020).

Dengan karakteristik tersebut, metode musyafahah dinilai sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan kaidah tajwid. Metode ini menjadi landasan penting

dalam membentuk kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan.

Metode Dril

Metode dril merupakan metode pembelajaran yang menekankan latihan secara berulang dan berkesinambungan dengan tujuan membentuk keterampilan, ketepatan, dan ketangkasan tertentu pada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode dril digunakan untuk melatih kefasihan membaca, penguasaan makhārijul huruf, serta penerapan kaidah tajwid secara konsisten melalui pengulangan bacaan yang terarah dan sistematis (Akbar, 2024; Baharudin, 2020; Basid et al., 2024).

Metode dril merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada pemberian latihan secara berulang dan berkelanjutan guna membentuk keterampilan, ketepatan, serta ketangkasan tertentu pada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode dril diterapkan untuk meningkatkan kefasihan membaca, penguasaan makhārijul huruf, serta konsistensi dalam penerapan kaidah tajwid melalui pengulangan bacaan yang terstruktur dan sistematis (Suharta, n.d.; Yuliastutik et al., 2024).

Metode dril merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan tujuan membentuk keterampilan, ketepatan, serta ketangkasan tertentu pada peserta didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode ini digunakan untuk meningkatkan kefasihan membaca, memperkuat penguasaan makhārijul huruf, serta menanamkan konsistensi dalam penerapan kaidah tajwid melalui pengulangan bacaan yang dirancang secara sistematis dan terarah.

Adapun langkah-langkah penerapan metode dril secara umum meliputi beberapa tahapan. Pertama, guru memberikan penjelasan dan pengarahan terkait materi bacaan yang akan dilatihkan, khususnya aspek makhārijul huruf dan tajwid. Kedua, guru mendemonstrasikan bacaan yang benar sebagai contoh. Ketiga, peserta didik menirukan bacaan guru secara bersama-sama maupun individual. Keempat, peserta didik melakukan latihan mandiri atau berkelompok dengan pengulangan bacaan. Kelima, guru melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik serta tindak lanjut untuk memperbaiki kesalahan bacaan yang masih muncul. Indikator keberhasilan metode dril dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara fasih, tepat, dan konsisten. Selain itu, keberhasilan metode ini juga ditandai dengan berkurangnya kesalahan pelafalan huruf, meningkatnya kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, serta terbentuknya kebiasaan membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, metode dril

menjadi metode yang relevan dan efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar tahsin Al-Qur'an, terutama apabila dikombinasikan dengan metode lain seperti musyafahah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di kelas. PTK dipilih karena berangkat dari permasalahan nyata yang muncul selama proses pembelajaran. Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam satu siklus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada April–Agustus 2025 di Lembaga Takhassusul Qur'an (LTQ) Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. Setting penelitian didasarkan pada temuan awal bahwa peserta didik belum memahami materi tajwid, khususnya makhārijul huruf, secara optimal akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode musyafahah dan metode dril sebagai tindakan perbaikan pembelajaran.

Subjek penelitian berjumlah 19 siswi tahsin putri kelas D2, dengan pertimbangan bahwa peserta didik sedang mempelajari materi makhārijul huruf dan menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah. Penelitian ini mendapat dukungan dari pihak guru dan lembaga sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Prosedur penelitian diawali dengan perencanaan, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, instrumen tes, serta lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Tahap tindakan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode musyafahah dan dril sesuai rencana. Tahap observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas pembelajaran dan respons peserta didik. Selanjutnya, tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh terdiri atas data kualitatif berupa hasil pengamatan proses pembelajaran dan respons peserta didik, serta data kuantitatif berupa skor pretest dan posttest pada setiap siklus. Sumber data primer berasal dari hasil tes dan angket siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran dan arsip lembaga.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi pembelajaran, tes lisan (pretest dan posttest), serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap makhārijul huruf, sedangkan observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan metode dan keaktifan peserta didik.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan hasil observasi dan refleksi setiap siklus, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai kelas dan membandingkan hasil pretest dan posttest pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan sebagai berikut: a) Terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II dibandingkan siklus I dengan ketuntasan minimal 80%. b) Respons peserta didik terhadap pembelajaran berada pada kategori baik atau sangat baik berdasarkan lembar observasi dan angket. c) Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan metode musyafahah dan dril mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi makhārijul huruf secara signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Studi Awal

Penelitian ini diawali dengan kegiatan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Juni 2025. Pada tanggal 15 Juni 2025, peneliti mengajukan izin penelitian kepada pihak Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah Bangkalan. Selanjutnya, pada 19 Juni 2025, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas D2 putri untuk memperoleh informasi terkait jadwal pembelajaran serta materi makhārijul huruf yang akan disampaikan.

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an, penerapan metode yang digunakan, serta aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan di kelas D2 putri dengan didukung oleh wawancara terhadap guru dan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan materi makhārijul huruf secara tepat. Kesalahan pelafalan huruf hijaiyah masih sering ditemukan, bahkan sebagian peserta didik hanya menguasai materi secara hafalan tanpa mampu menerapkannya dalam bacaan Al-Qur'an.

Rendahnya pemahaman tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton. Metode musyafahah dan dril yang telah diterapkan sebelumnya belum dilaksanakan secara optimal dan menyeluruh, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang aktif, mudah merasa jenuh, serta

kurang memahami materi yang bersifat praktik. Padahal, materi makhārijul huruf memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif, variatif, dan interaktif.

Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik serta menurunnya motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran sebagai upaya perbaikan. Peneliti memberikan masukan kepada guru agar penerapan metode musyafahah dan drill dilakukan secara lebih terstruktur, teliti, dan konsisten, sehingga peserta didik memperoleh bimbingan langsung dan latihan yang memadai.

Hasil studi pendahuluan ini menjadi dasar dalam perancangan tindakan pada siklus I. Rencana pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan perangkat pembelajaran yang meliputi lembar observasi, instrumen tes, angket respons peserta didik, serta komponen pendukung lainnya guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi makhārijul huruf.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

a) Pelaksanaan Perencanaan

Perencanaan siklus pertama dilakukan pada penelitian tersebut pada hari minggu 15 juni 2025 meminta izin kepada sekolah dan pihak sekolah untuk melakukan penelitian di Lembaga Takhasusul Qur'an Darul-hikmah tersebut. Selain itu, pada hari Kamis tanggal 19 juni 2025 peneliti juga berkoordinasi dengan guru kelas D2 untuk mengetahui kapan jadwal dari materi makhārijul huruf yang akan disampaikan.

Kegiatan sebelum dilaksanakannya penelitian tersebut pada hari minggu 15 juni 2025 meminta izin kepada sekolah dan pihak sekolah untuk melakukan penelitian di Lembaga Takhasusul Qur'an Darul-hikmah tersebut. Selain itu, pada hari Kamis tanggal 19 juni 2025 peneliti juga berkoordinasi dengan guru kelas D2 untuk mengetahui kapan jadwal dari materi makhārijul huruf yang akan disampaikan dan berdiskusi dengan siswa kelas D2 putri mengenai apa saja yang akan dipersiapkan pada tahapan ini. Berikut beberapa hal yang harus disiapkan oleh peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. 1) Menyiapkan bahan ajar yang menggunakan kitab kyai Bashori Alwi bab makhārijul huruf. 2) Menyiapkan lembar observasi. 3) Menyiapkan soal pretest. 4) Menyiapkan soal posttest.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada Rabu, 29 Juni 2025. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran yang berlangsung selama kurang

lebih satu jam. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada akhir pembelajaran, peserta didik diberikan posttest sebagai evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan tindakan pada siklus I. dan penyabaran angkat. Secara sederhana tiga tahapan tersebut sebagai berikut:

Pendahuluan (5 menit)

- a) Peserta didik membaca doa sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik membaca khususon (Al- fatihah).
- c) Guru melakukan absensi kehadiran siswa.

Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberi waktu 10 menit untuk moroje'ah huruf yang sudah di pelajari kemarin.
- b) Guru membacakan huruf-huruf sesuai makhroj yang benar.
- c) Guru meminta murid menirukan satu persatu huruf.
- d) Guru membetulkan pengucapan murid secara langsung.
- e) Guru mengulang – ngulang pengucapan huruf tertentu.
- f) Guru memberi latihan pengucapan dalam bentuk ayat atau kata.
- g) Guru memberikan evaluasi lisan secara langsung.

Penutup

- a) Peneliti memberikan pujian setelah kegiatan pembelajaran.
- b) Peneliti memberikan informasi mengenai materi selanjutnya.
- c) Meberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar.
- d) Peneliti mengucapkan doa dan salam.
- e) Pengamatan suasana kelas
 - 1) Siswa antusias/ termotivasi.
 - 2) Guru antusias/ bersemangat.

Pelaksanaan pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada Rabu, 29 Juni 2025. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran yang berlangsung selama kurang lebih satu jam. Seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan mencakup tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada akhir kegiatan pembelajaran, peserta didik diberikan posttest sebagai

bentuk evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Pelaksanaan Refleksi dan Revisi

Tahap refleksi dan revisi merupakan tahap yang berfokus pada analisis terhadap proses pembelajaran serta dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan pada Siklus I. Pada tahap ini, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode musyafahah dalam meningkatkan hasil belajar siswi kelas D2 putri LTQ Darul Hikmah pada materi makhārijul huruf. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan oleh peneliti dan kolaborator untuk mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang perlu dipertahankan, diperbaiki, maupun dikembangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Apabila hasil refleksi menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik belum mencapai tingkat yang optimal pada Siklus I, maka tindakan perbaikan akan dilanjutkan dan disempurnakan pada Siklus II.

1) Refleksi Siklus I

Pada Siklus I, penerapan metode musyafahah dan metode drill menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tajwid. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan manajemen waktu yang belum optimal. Alokasi waktu pada setiap tahap pembelajaran sering kali kurang proporsional, sehingga berdampak pada terbatasnya kesempatan guru dalam memberikan umpan balik secara mendalam. Akibatnya, umpan balik yang diberikan belum sepenuhnya rinci dan komprehensif, sehingga sebagian siswa belum memperoleh gambaran yang jelas mengenai perkembangan dan kekurangan mereka dalam memahami materi tajwid.

2) Revisi Siklus 1

Untuk mengatasi permasalahan manajemen waktu, alokasi waktu pada setiap aktivitas pembelajaran perlu disusun secara lebih rinci dan terstruktur, antara lain dengan memanfaatkan penggunaan timer sebagai alat bantu pengelolaan waktu. Kegiatan pembelajaran yang bersifat esensial akan diidentifikasi dan diberikan prioritas alokasi waktu yang memadai, sedangkan kegiatan yang kurang krusial akan disederhanakan guna meningkatkan efisiensi pembelajaran. Pengaturan waktu yang lebih tepat diharapkan dapat memberikan ruang yang cukup bagi guru untuk menyampaikan umpan balik secara lebih terperinci dan spesifik, terutama terkait kelebihan serta aspek yang perlu diperbaiki oleh siswa, dengan menggunakan penilaian yang objektif dan konsisten.

Selain itu, frekuensi pemberian umpan balik akan ditingkatkan melalui penyediaan sesi umpan balik singkat pada setiap akhir pembelajaran serta pelaksanaan pertemuan individual secara berkala. Untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan pemahaman siswa,

penilaian formatif akan dilakukan secara rutin sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Siswa juga didorong untuk melakukan refleksi harian mengenai materi yang telah dipelajari dan kendala yang dihadapi, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran secara lebih tepat dan responsif.

Dengan revisi ini, diharapkan manajemen waktu dalam pembelajaran menjadi lebih efisien sehingga umpan balik dari guru menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi makhorijul huruf.

Tabel 1. Pemahaman Siswa Terhadap Materi Makhorijul Huruf.

N0	REFLEKSI SIKLUS I	PERBAIKAN SIKLUS II
1.	Keterlibatan siswa. Pada siklus 1, sebagian siswa masih pasif dalam menirukan bacaan guru. Beberapa siswa hanya mengikuti secara lisan tanpa memperhatikan tajwid dan makharijul huruf secara tepat.	Meningkatkan interaksi individual. Guru akan lebih aktif mendekati siswa satu persatu dan memberikan contoh pelafalan huruf secara langsung agar lebih efektif.
2.	Penguasaan makhorijul huruf. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum bisa mengucapkan huruf- huruf tertentu secara tepat, seperti huruf "ha", "kho", "ain" dan huruf "dzha". Ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap makhorijul huruf belum maksimal.	Menambah waktu latihan. Durasi latihan musafahah akan diperpanjang, atau kegiatan akan dibagi dalam kelompok kecil agar siswa dapat mendapatkan kesempatan lebih banyak.
3.	Waktu pelaksanaan. Waktu untuk menggunakan kegiatan musafahah masih kurang optimal sehingga guru belum bisa mengoreksi satu – persatu secara mendalam.	Memberikan umpan balik langsung. Guru akan memberikan koreksi langsung dan memberikan letak kesalahan dalam melafalkan dengan contoh dan penjelasan singkat.

Siklus II

a) Perencanaan Tindakan

Siklus II dilakukan dengan satu pertemuan pada tanggal 16 juli 2025. Dengan demikian, Siklus II dirancang untuk memperbaiki hasil refleksi dari Siklus I dan meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi makhorijul huruf. Sebelum melakukan tindakan, guru dan tempam sejawat (Observator) menyiapkam semua yangdiperlukan untuk Siklus II dan mengecek data Siklus I dengan teman sejawat (Observator) .

Selain merencanakan dan menyusun segala sesuatu di butuhkan dalam tindakan selanjutnya pada siklus II, disiapkan pula tinda lanjut yang perlu dilaksanakan sesuai yang telah dipaparkan dalam table hasil Refleksi dan Revisi siklus I dan perbaikan siklus II, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dan pengamatan.

b) Pelaksanaa Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II tidak jauh beda dengan siklus I, hanya saja pada siklus II ini perbedaanya adalah memperbaiki dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang yang tercatat di siklus I, Semua siswa hadir pada pertemuan Siklus II, dengan 17 siswa setiap orang, dan guru tetap berperan sebagai pengajar dan teman sejawat bertindak sebagai observator. Siklus II adalah sama dengan Siklus I kecuali beberapa hal yang berbeda. Siklus II dibagi menjadi tiga tahap: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut:

Pendahuluan (15 menit)

- a. Peserta didik membaca doa dan sebelum pelajaran di mulai.(1 menit)
- b. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik membaca salam dan mengajak semua peserta didik membaca khususon (A-lfatihah). (2 menit)
- c. Guru melakukan absensi kehadiran siswa.(2menit)

Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Guru memberi waktu 10 menit untuk memoje'ah makhorijul huruf yang sudah di pelajari kemarin sebelum melanjutkan materi sekarang.(10 menit)
- b. Guru mengamati siswa yang sedang moroje'ah makhorijul huruf yang suda di pelajari kemarin.
- c. Guru menyebutkan nama dan makhorijul huruf secara satu persatu.(5 menit)
- d. Siwa menirukan secara bersama -sama. (10 menit)
- e. Guru menunjuk beberpa siswa secara acak untuk menyebutkan huruf dan makhjnya satu persatu.(5 menit)
- f. Guru langsung mengoreksi bila ada yang salah, lalu di ulangi hingga benar.
- g. Latihan membaca huruf secara berurutan dari makhroj yang sama (misal :huruf tenggorokan). (5 menit)
- h. Guru memberikan contoh, kemudian siswa menirukan secara individu atau berpasangan (10 menit)
- i. Di ulang -ulang samapi pengucapan benar dan fasih.

Penutup (5 menit)

- a. Refleksi pembelajaran hari ini : tanya jawab singkat (contoh : apa makroj huruf Ain ?)
- b. Memberikan motivasi untuk terus berlatih di rumah.
- c. Menyampaikan bahwa besok akan di dril lagi huruf yang belum lancar
- d. Guru memeberi tugas agar huruf yang di pelajari hari ini supaya di ulang -ulang kembali sehari 40 kali
- e. Doa penutup.
- f. Pelaksanaan pengamatan Tahapan pengamatan pada siklus II sama dengan tahapan pengamatan siklus I.
- g. Pelaksanaan Refleksi dan Revisi

Pada tahapan refeksi ini pun juga sama dengan refleksi siklus I, yaitu peneliti dan observer melakukan diskusi atau membahas hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, sehingga pada siklus II ini diperoleh gambaran bagaimana hasil pembelajaran dengan metode Musyafahah dan metode Dril untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas D2 LTQ putri tentang makhoriul huruf siswa.

Pembahasan

1. Efektivitas Penerapan Metode Musyafahah dan Metode Dril

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan kombinasi Metode Musyafahah dan Metode Dril dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas D2 Putri di Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kedua metode ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman tajwid siswa.

a. Penerapan Metode Musyahah dan Metode Dril

Metodologi pendidikan yang dikenal sebagai musyafahah mewakili pendekatan yang khas dan interaktif untuk mempelajari Al-Qur'an, yang ditandai dengan keterlibatan tatap muka yang tak ternilai dan langsung antara seorang pendidik, yang berpengalaman dalam ajaran Al-Qur'an, dan seorang siswa yang ingin belajar. Dalam kerangka pedagogis ini, instruktur terlibat dalam pembacaan ayat-ayat Qur'an dengan perhatian yang cermat terhadap tartil dan teknik pembacaan yang tepat, mengikuti secara ketat prinsip-prinsip Tajwid yang ditetapkan, yang mengatur pengucapan dan artikulasi teks suci yang benar; selanjutnya, peserta didik diminta untuk mereplikasi bacaan secara langsung di hadapan guru, sehingga menumbuhkan lingkungan umpan balik dan koreksi langsung. Mode pembelajaran khusus ini memfasilitasi intervensi tepat waktu ketika kesalahan membaca terdeteksi, sehingga memastikan bahwa

ketepatan pengucapan ditegakkan sejak tahap awal proses pembelajaran. Sebaliknya, metode drill merupakan strategi pembelajaran sistematis yang menempatkan penekanan signifikan pada pentingnya praktik yang konsisten dan berulang, yang merupakan bagian integral dari pengembangan keterampilan tertentu; tujuan akhir dari pendekatan ini adalah untuk menumbuhkan perilaku kebiasaan yang sifatnya konsisten dan otomatis.

Selama pelaksanaan Siklus I, analisis data komparatif yang berasal dari penilaian pretest dan posttest mengungkapkan peningkatan yang signifikan dan signifikan secara statistik dalam tingkat pemahaman siswa secara keseluruhan. Sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kapasitas mereka untuk mengenali, menginternalisasi, dan secara efektif menerapkan aturan rumit Tajwid setelah penerapan kombinasi sinergis dari metode Musyafahah dan metode drill. Temuan empiris ini berfungsi untuk menggarisbawahi kemanjuran penerapan ganda dari strategi pedagogis ini dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang materi Tajwid di antara siswa, selain memperkuat retensi memori mereka dari konten yang telah dipelajari.

2. Peningkatan Pemahaman Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Peningkatan pemahaman siswa dievaluasi dengan cermat melalui perbandingan menyeluruh dari hasil skor yang diperoleh dari pra-tes dan pasca-tes yang dilakukan selama Siklus I dan Siklus II dari proses instruksional. Pada Siklus I awal, hasil dari pasca-tes menunjukkan peningkatan skor yang relatif signifikan bila dibandingkan dengan hasil pra-tes, yang sangat menunjukkan bahwa pelaksanaan metodologi pembelajaran inovatif memang efektif dan bermanfaat dalam memfasilitasi pembelajaran siswa.

Selama Siklus II, implementasi kedua strategi instruksional dilaksanakan dengan intensitas dan konsistensi yang lebih besar, yang akibatnya mengarah pada peningkatan yang lebih jelas dan optimal dalam pemahaman keseluruhan siswa. Skor rata-rata yang dicapai oleh siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan yang dicatat dalam Siklus I, yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi lebih terbiasa dengan teknik meditasi dan metode latihan tetapi juga mampu memanfaatkan strategi ini dengan cara yang lebih efektif sepanjang pengalaman belajar.

Peningkatan yang dapat diamati ini dapat dibuktikan dengan data yang mencerminkan hasil manajemen pembelajaran yang ditingkatkan, penghambatan materi Tajwid, dan tanggapan siswa secara keseluruhan yang dicatat dalam Siklus I dan Siklus II, yang secara kolektif menggambarkan dampak positif dari metode pendidikan yang diterapkan pada kinerja siswa. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan hasil pengelolaan pembelajaran, pemahaman materi tajwid dan respon siswa pada siklus I dan siklus II berikut:

a. Data Peningkatan Pengelolaan pembelajaran

Dalam konteks Siklus I, hasil pengamatan komprehensif yang dikumpulkan dan dianalisis dengan cermat mengungkapkan bahwa manajemen keseluruhan proses pembelajaran mencapai skor rata-rata 3,53. Skor ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mencapai tingkat efektivitas yang, meskipun terpuji, belum sepenuhnya dioptimalkan, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Prestasi ini dapat dikaitkan dengan penerapan sistematis dari beragam metodologi pembelajaran yang digunakan selama proses pendidikan, yang tidak diragukan lagi meningkatkan pengalaman keseluruhan bagi peserta didik yang terlibat. Namun, penting untuk dicatat bahwa pengamat memberikan beberapa kritik konstruktif yang bertujuan untuk mengatasi aspek-aspek tertentu yang memerlukan peningkatan, terutama menekankan masalah kritis manajemen waktu dalam kerangka pendidikan. Secara khusus, alokasi waktu yang ditentukan untuk setiap tahap berbeda dari proses pembelajaran tidak diatur secara optimal. Akibatnya, kekurangan ini mengakibatkan beberapa kegiatan penting, terutama pemberian umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu kepada siswa, tidak dilaksanakan secara maksimal. Kekurangan ini dengan jelas diilustrasikan oleh penilaian indikator umpan balik, yang sayangnya menerima skor hanya 2, mengkategorikannya sebagai kurang memuaskan, karena guru dianggap gagal dalam memberikan tanggapan dan koreksi yang memadai sepanjang pengalaman belajar. Sebagai konsekuensi langsung dari ketidakmampuan ini, tingkat partisipasi dan keterlibatan di antara peserta didik tetap relatif rendah, menyoroti area kritis yang memerlukan perhatian dan peningkatan.

Dalam Siklus II, para peneliti melakukan serangkaian strategi perbaikan yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan yang telah diidentifikasi selama siklus sebelumnya, terutama berfokus pada aspek manajemen waktu belajar yang efektif. Untuk memfasilitasi perbaikan ini, jadwal pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur dirancang, di samping alokasi waktu yang proporsional yang didedikasikan untuk setiap fase kegiatan pendidikan. Selanjutnya, para peneliti menempatkan penekanan yang signifikan pada peningkatan daya tanggap mereka dalam memberikan koreksi tepat waktu dan tepat kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan aspek rumit dari materi Tajwid, terutama dalam kaitannya dengan aspek makhārijul dari surat-surat, dengan tujuan menyeluruh mencegah pembentukan kebiasaan membaca yang salah di antara peserta didik.

Hasil yang dihasilkan dari perbaikan yang ditargetkan tersebut menunjukkan dampak positif pada pengalaman belajar secara keseluruhan. Dalam Siklus II, skor yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan, naik ke rata-rata

mengesankan 4,93. Para pengamat mengevaluasi implementasi strategi pembelajaran dan mencatat peningkatan substansional dalam efektivitas keseluruhan proses, meskipun mereka masih merekomendasikan agar penguasaan materi makhārijul yang terkait dengan huruf dikembangkan lebih lanjut dan diperkuat dalam sesi pembelajaran berikutnya. Peningkatan yang paling menonjol terutama terlihat pada indikator umpan balik, yang, setelah menerima skor 2 dalam Siklus I (menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan), melihat peningkatan yang luar biasa menjadi skor 4 dalam Siklus II, sehingga mengkategorikannya sebagai baik.

Mengingat peningkatan signifikan dalam skor observasi, yang meningkat dari 3,53 di Siklus I menjadi 4,93 di Siklus II, baik peneliti maupun pengamat secara kolektif menyimpulkan bahwa pengelolaan proses pembelajaran, yang menggabungkan metode meditasi dan metode drill, termasuk dalam kategori yang baik dan telah mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, penerapan metodologi ganda ini telah divalidasi secara empiris sebagai efektif dalam memperkuat kualitas manajemen pembelajaran secara keseluruhan, sehingga berkontribusi positif terhadap hasil pendidikan yang dikejar.

b. Data Peningkatan Pemahaman Materi Makharijul Huruf

Peningkatan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran tajwid yang rumit, dengan penekanan khusus pada aturan yang mengatur pengucapan biarawati yang meninggal dan tanwin, telah diteliti secara sistematis melalui analisis hasil yang diperoleh dari ujian yang diberikan sebelum dimulainya periode pengajaran (pretest) serta yang dilakukan setelah intervensi pendidikan (posttest). Data yang diperoleh dari hasil tes ini telah diproses dengan cermat menjadi serangkaian nilai rata-rata, sehingga memfasilitasi kerangka kerja yang kuat untuk analisis komparatif hasil antara penilaian pretest dan posttest awal serta iterasi berikutnya, khususnya pretest II dan posttest II. Pemeriksaan menyeluruh ini tidak hanya menggarisbawahi kemanjuran metodologi instruksional yang digunakan tetapi juga memberikan wawasan yang signifikan ke dalam strategi pedagogis yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pembelajaran siswa di ranah tajwid.

Indikator penilaian berikut untuk menilai setiap makharijul huruf :

Table 2. Skala Penilaian Pretest dan Posttest.

Nilai	Kategori
00 – 64	Tidak Baik
65 – 69	Cukup
70 – 74	Baik
75 – 100	Sangat Baik

Keterangan:

- 00 - 64: Tidak mengetahui hukum Idgham Bighunnah.
- 65 - 69: Mengetahui makharijul huruf namun sering salah dalam menerapkan nya.

- 70 - 74: Mengetahui dan menerapkan sebagian dari makhorijul huruf.
- 75 - 100: Mengetahui dan menerapkan semua Makhorijul huruf dengan benar.

Selama pelaksanaan Siklus I studi penelitian, skor nilai rata-rata yang dicatat untuk pretes awal, yang ditetapkan sebagai pretes I, dihitung menjadi 62,72, mencerminkan tingkat pemahaman dasar di antara peserta didik sebelum intervensi apa pun. Mengikuti penerapan sistematis metode musyafahah dan metode dril, peningkatan signifikan dalam rata-rata nilai diamati, menghasilkan skor rata-rata posttest I sebesar 68,18, sehingga menunjukkan pergeseran positif awal dalam pemahaman peserta didik tentang materi makhārijul yang berkaitan dengan artikulasi huruf. Terlepas dari perkembangan yang menjanjikan ini, penilaian evaluatif yang dilakukan oleh para peneliti, bekerja sama dengan pengamat, mengungkapkan ketidakkonsistenan yang mengkhawatirkan dalam kinerja; secara khusus, dicatat bahwa tiga peserta didik tidak menunjukkan peningkatan nilai mereka setelah intervensi. Dengan mempertimbangkan hasil yang bernuansa ini, para peneliti memutuskan untuk memperluas penyelidikan mereka ke dalam Siklus II, melihat ini sebagai upaya yang diperlukan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran.

Ketika penelitian berkembang ke Siklus II, ada kemajuan yang terlihat dan lebih signifikan dalam hasil pembelajaran yang dicapai oleh para peserta. Skor rata-rata pada pretest II mengalami peningkatan menjadi 70,91, yang, setelah penerapan metode instruksional, selanjutnya dinaikkan menjadi skor rata-rata yang mengesankan 76,82 pada posttest II. Peningkatan yang nyata ini berfungsi sebagai indikasi bahwa peserta didik mulai menyesuaikan diri secara efektif dengan metode meditasi dan latihan yang digunakan, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam dan lebih bernuansa tentang materi makhārijul yang terkait dengan artikulasi huruf. Perkembangan yang cukup besar dalam kemampuan akademik siswa sangat jelas ketika membandingkan skor rata-rata yang diperoleh di posttest I dan posttest II, yang menunjukkan peningkatan substansial dari skor sebelumnya 68,18 ke skor yang baru dicapai 76,82, menunjukkan efektivitas strategi instruksional.

Mengingat hasil yang menarik ini, dapat ditegaskan secara meyakinkan bahwa penerapan metode musyafahah dalam hubungannya dengan metode dril telah secara konsisten terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi makhārijul di antara siswa yang terdaftar di kelas D2 Putri. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa kedua metodologi instruksional tidak hanya bermanfaat tetapi juga penting dalam memfasilitasi peningkatan keseluruhan hasil pembelajaran dalam konteks pendidikan tahsin Qur'an.

Tabel 3. Hasil Tes.

No	Nama	Siklus	I	Siklus	II
1.	Intan Nur Aini	65	70	75	80
2.	Ainur rofiah	65	65	70	75
3.	RifkaFatimatus Zahroh	60	65	70	75
4.	Muhibbatun Nasifah	60	65	70	75
5.	Mariya Ulfa	65	70	70	70
6.	Reesah Mazaya	60	70	65	75
7.	Nuril Kamila	65	65	70	80
8.	Lailatu Istiqomah	60	70	70	80
9	Yani Safitri	60	65	70	75
10.	Masriyah	65	70	70	80
11.	Sarly Agustina	60	70	75	80
12.	Inaya Nurul Ulfa	65	65	70	75
13.	Fauziatul Millah	60	65	70	75
14.	Aisyah Fatiyatur Rohim	65	70	70	70
15.	Dianatul Islamiah	65	70	65	70
16	Fitria Amelia	65	70	70	75
17	Inaya Kamila	60	65	70	75
Skor rata-rata kelas		63,47	68,47	70	76,88

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari Penelitian Aksi Kelas yang dilakukan dalam kelas D2 Putri Institut Takhasssul Quran Darul Hikmah Bangkalan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode musyafahah bersamaan dengan metode drill terbukti berkhasiat dalam meningkatkan hasil pembelajaran tahsin Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan materi pelajaran huruf makhārijul. Kedua metodologi memfasilitasi pembentukan proses pendidikan yang lebih dinamis, berorientasi pada tujuan, dan berkelanjutan, sehingga membantu peserta didik tidak hanya dalam memahami konstruksi teoritis tetapi juga dalam mempraktikkan artikulasi hijaiyah yang akurat sesuai dengan peraturan Tajwid.

Kemajuan dalam hasil pendidikan dibuktikan secara kuantitatif dengan analisis komparatif skor pretest dan posttest di setiap siklus. Pada Siklus I, titik nilai rata-rata meningkat dari 62,72 menjadi 68,18, sedangkan pada Siklus II, peningkatan yang lebih jelas diamati, dengan skor meningkat dari 70,91 menjadi 76,82. Peningkatan skor rata-rata pasca-tes dari Siklus I ke Siklus II menandakan bahwa peningkatan dalam strategi instruksional, terutama mengenai alokasi waktu, intensitas latihan, di samping penyampaian umpan balik, telah secara positif mempengaruhi pemahaman siswa.

Dalam istilah kualitatif, hasil observasional menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kualitas manajemen instruksional dan keterlibatan peserta didik. Skor yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran naik dari 3,53 di Siklus I menjadi 4,93 di Siklus II, mengkategorikannya sebagai baik. Siswa tampak semakin antusias, lebih aktif terlibat dalam meniru membaca, dan menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dalam membaca surat sesuai

dengan preferensi mereka. Ketidakkuratan pengucapan yang sering terjadi sebelumnya, terutama dalam kaitannya dengan huruf tertentu, secara signifikan dikurangi melalui latihan berulang dan perbaikan segera oleh instruktur.

Akibatnya, dapat dikatakan bahwa penggabungan metode musyafahah dan metode drill tidak hanya menambah pemahaman kognitif pelajar tentang materi makharijul yang berkaitan dengan huruf tetapi juga memperkuat kompetensi psikomotor mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan akurat. Oleh karena itu, penerapan berkelanjutan dari kedua metode dalam domain pendidikan tahsin Qur'an, khususnya di dalam lembaga-lembaga pendidikan Qur'an, sangat dianjurkan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar secara keseluruhan siswa secara komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, F. (2024). *Penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an*. 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i1.1323>
- Akmal, M. J., Rahardja, M. N. A., Syahidin, S., & Fakhruddin, A. (2024). Membangun Potensi Melalui Pendidikan Anak: Perspektif Ibnu Sina dalam Islam. *Al-Hikmah*, 21(2), 250–263. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(2\).19291](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(2).19291)
- Annida, A., Yarliani, I., & Pratiwi, H. (2025). Implementasi metode ummi dalam pembelajaran al-qur'an pada anak usia dini. *Sasangga*, 1(2), 53–60. <https://doi.org/10.70345/sasangga.v1i2.22>
- Aziba, S. N., Zhumi, K. A., Purbowo, T., Rozaq, S. A., & Rozaq, S. A. (2025). *Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an sebagai Landasan Utama dalam Sistem Hukum Islam*. 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.643>
- Baharudin, R. (2020). Penggunaan metode drill dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi pendidikan agama islam kelas x -1 sma muhammadiyah 4 jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v1i1.5>
- Basid, A., Layyinah, Q., & Kholilurrohman, A. (2024). Pembinaan Tahsin Al-Qur'an untuk Pengenalan dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Misbahus Sudur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 182–193. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i2.157>
- Damayanti, D. (2022). *Pentingnya pendidikan bagi bangsa*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/rbm42>
- Faizal, A., Soesanto, E., & Shandy, M. A. G. (2025). *Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter Yang Kompeten Serta Pendewasaan Diri Sebagai Seorang Mahasiswa Perguruan Tinggi*. 2(1), 33–43. <https://doi.org/10.62383/konsensus.v2i1.586>

- Firman, A., & Ndonga, Y. (2024). Peran Pendidikan dalam Membangun Sikap Ketuhanan yang Maha Esa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 66–72. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3013>
- Hadlari, M. A., Saket, S. A. S., & Tsauri, S. S. (n.d.). Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Al-Karim. <https://doi.org/10.55759/zam.v2i1.31>
- Khozin, N., & Muhammad, H. (2022). Metode Musyafahah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP-IT As-Salam Ambon. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 267–288. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.651>
- Maharany, I. I., Saputra, D., Febriani, E., & Kumaidi, M. (2024). Roles and Responsibilities of Parents towards Children's Education in Islamic Perspective. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i2.1839>
- Mahmudah, M., & AG, M. T. S. (n.d.). Implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada santri kelas jilid 1 di tarbiyatul qur'an darul hijroh surabaya. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v2i1.329>
- Maulana, I., Salminawati, S., & Dahlan, Z. (2025). Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an. *Kamaya*, 8(3), 311–319. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i3.4728>
- Nadliroh, F. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Islam. 1(3), 23–30. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i3.103>
- Ornovetchii, T. (2023). Education – a essential premise for a sustainable development. *Akados*. <https://doi.org/10.52673/18570461.23.2-69.19>
- Sahri. (2022). Pandangan Ulama Klasik Ibnu Sina dan Ibnu Miskawaih tentang Pendidikan. 2(1), 38–65. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i1.841>
- Shavkidinova, D., Suyunova, F., & Kholdarova, J. (2023). Education is an important factor in human and country development. *Current Research Journal of Pedagogics*, 04(01), 27–34. <https://doi.org/10.37547/pedagogics-crjp-04-01-04>
- Simanullang, P. (2022). Study And Recommendations Of Education Policy In The Middle Of The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan LLDIKTI Wilayah I*, 2(02), 44–48. <https://doi.org/10.54076/judik.v2i02.250>
- Sofradzija, H., Sehic, S., Alibegović, A., Bakić, S., & Camo, M. (2021). Education as a Process and Result. 4(1), 56–64. <https://doi.org/10.11114/IJCE.V4I1.5190>
- Suharta. (n.d.). Penggunaan metode drill untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat al-qur'an. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i4.703>
- Sukatin, S., Amrizal, A., Faridah, F., Amaliyah, A., Nurhidayat, B. R., & Tari, N. R. (2023). Pendidikan Anak dalam Islam. *Multiverse*, 2(3), 408–415. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1264>
- Suriansyah, M. A. (2020). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. 1(2), 216–231.

- Susanto, R., Munir, A., & Basuki, B. (2025). Preserving the Authenticity of Qirā'āt Sab'ah. *Dialogia (Ponorogo)*, 23(01), 101–121. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v23i01.10500>
- Waharjani, W., & Jailani, M. (2024). Authenticity and Historicity of The Quran from The Perspective Of H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka). *Deleted Journal*, 2(1), 42–52. <https://doi.org/10.61683/isme.vol21.2024.42-52>
- Yuliasutik, Badriyah, L., & Rodiyah, S. K. (2024). Matrikulasi metode drill dalam meningkatkan baca tulis al-qur'an siswa. *Tarbiyatuna*, 5(2), 91–108. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v5i2.3573>
- Yurnalis, Y. (2023). Kedudukan al quran hadits dalam pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i2.503>